

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai generasi *digital natives* sering mengakses internet untuk tujuan non akademik ketika sedang mengikuti perkuliahan di kelas. Akses internet non akademik yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut didefinisikan sebagai *cyberslacking* akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *cyberslacking* akademik mahasiswa berdasarkan *social cognition theory* (SCT) yang menekankan peran faktor individu (P), lingkungan (E) yang berpengaruh pada perilaku (B). Variabel-variabel yang diteliti dalam pengembangan model *cyberslacking* akademik mahasiswa ini adalah *media multitasking self-efficacy*, *self-regulation*, *social media engagement* dan motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence dan Satisfaction*). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis model *cyberslacking* akademik di level kelompok dengan melihat perbedaan model *cyberslacking* akademik pada mahasiswa bidang ilmu eksakta dan non eksakta.

Subjek penelitian adalah 1485 mahasiswa yang terdiri dari 647 mahasiswa bidang ilmu eksakta dan 838 mahasiswa bidang ilmu non eksakta. Seluruh subjek penelitian pernah melakukan *cyberslacking* akademik saat di kelas. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *cyberslacking* akademik, skala *media multitasking self-efficacy*, skala *self-regulation*, skala *social media engagement* dan skala motivasi ARCS. Seluruh alat ukur telah melewati proses adaptasi untuk disesuaikan dengan konteks mahasiswa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cyberslacking* akademik mahasiswa *fit* dengan data di lapangan. Pada model *cyberslacking* akademik mahasiswa ini hanya *media multitasking self-efficacy* dan *social media engagement* yang memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *cyberslacking* akademik baik pada analisis di level individu dan level kelompok. Pada analisis di level kelompok terlihat bahwa tidak ada perbedaan model *cyberslacking* akademik mahasiswa antara bidang ilmu eksakta dan non eksakta. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa generasi *digital natives* memiliki karakteristik yang relatif sama terkait akses internet non akademik meskipun mahasiswa mempelajari bidang ilmu yang berbeda.

Saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa dapat mengarahkan keterlibatannya pada lingkungan digital menjadi lebih konstruktif untuk proses belajar di kelas, dosen dapat menyampaikan materi perkuliahan sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi *digital natives* dan Universitas dapat memberikan pelatihan-pelatihan yang membantu dosen untuk mengembangkan metode-metode pengajaran bagi mahasiswa generasi *digital natives*.

Kata kunci : *cyberslacking* akademik, perkuliahan, mahasiswa, *digital natives*

ABSTRACT

University students as digital natives generation often access the internet for non-academic purposes while attending lectures in the classroom. Internet access for non-academic purposes during lectures is defined as academic cyberslacking. This study aims to develop students' academic cyberslacking model based on social cognition theory (SCT) which consist of personal factors (P), environment (E) and behaviour (B). Variables in this study are media multitasking self-efficacy, self-regulation, social media engagement, and ARCS motivation (Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction). This study also aims to analyze academic cyberslacking model based on group level includes disciplines of exact sciences and non-exact sciences.

Participants are 1485 university students with 647 students in exact sciences disciplines and 838 students in non-exact sciences disciplines. All participants have ever done academic cyberslacking during lectures. Research instruments in this study are academic cyberslacking scale, media multitasking self-efficacy scale, self-regulation scale, social media engagement scale and ARCS motivation scale. The research instruments are adapted to Indonesian university students context.

The results show that this academic cyberslacking model fit with the data. This academic cyberslacking model shows that only media multitasking self-efficacy and social media engagement have significant direct effect on academic cyberslacking, both in individual level analysis and group level analysis. Furthermore, there is no differences of academic cyberslacking model between group of exact sciences disciplines and non-exact sciences disciplines. The results represent the similarity characteristic of university students in doing non-academic internet access during lectures regardless of their fields of study.

It is recommended for students to direct their involvement in the digital environment to be more constructive during lectures, the lectures can also deliver course materials that are suitable for digital natives students and the University can provide trainings that help the lectures to develop teaching methods for digital natives students.

Keywords : academic cyberslacking, lecture, university students, *digital natives*